

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu sarana yang menjembatani antar pihak pimpinan dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Melalui proses akuntansi akan dihasilkan laporan keuangan yang akan dipakai untuk mengkomunikasikan dana keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan.

Setiap perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memerlukan faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimiliki perusahaan digunakan untuk dapat menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa. Faktor produksi ini antara lain berupa aktiva tetap yang nilainya cukup material dalam menunjang kelancaran kegiatan perusahaan guna pencapaian tujuan. Aktiva tetap adalah elemen utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode. Penentuan besarnya jumlah biaya penyusutan aktiva tetap ini merupakan masalah penting didalam perusahaan, karena besar kecilnya investasi yang tertanam didalam aktiva tetap mempengaruhi dan efektifitas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada keuntungan perusahaan.

Aktiva tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karena hal tersebut diatas maka aktiva tetap harus mendapat

perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan dari neraca serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi perusahaan.

Menurut PSAK No. 16(2012:16.1), aktiva tetap berwujud adalah “Aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. Aktiva tetap berwujud merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan).

Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat, kendaraan, mebel dan lain-lain. Karena hal tersebut di atas maka aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Yang merupakan dasar atau konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan dari neraca kemudian menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi perusahaan. Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aktiva tetap untuk menjalankan operasinya. Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum. Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aktiva tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Semua ini sesuai dengan tujuan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil produksinya yang ditunjang oleh aktiva tetap yang dimilikinya.

Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan dari neraca serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi perusahaan.

Pengakuan aktiva tetap berwujud dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aktiva tetap berwujud ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Harga perolehan aset tetap tersebut adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan

tempat yang siap digunakan. Dalam memperoleh aset tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga. Dan masing-masing cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan. Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi pengeluaran-pengeluaran.
2. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya. Sejalan dengan berlalunya waktu semua aset tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan akan mengalami penurunan nilai, kecuali tanah. Oleh karena itu maka diperlukan suatu metode pengalokasian harga perolehan secara sistematis sepanjang masa manfaat aktiva tersebut yang didalam akuntansi dikenal dengan istilah depresiasi (penyusutan). Pemilihan dan penerapan metode penyusutan yang tetap dan konsisten akan memberikan nilai yang wajar dalam penyajian aset tetap yang bersangkutan dalam laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan adalah metode yang didasarkan pada faktor waktu terdiri dari metode garis lurus (*straight line*), metode jumlah angka

tahun (*sum of the year digits*), metode saldo menurun (*declining balance*), dan metode unit produksi (*unit of production*).

Adapun perlakuan akuntansi terhadap pelepasan aset tetap baik dengan cara dijual maupun karena rusak, maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tetap harus diperhatikan. Sedangkan penyajian aset tetap dalam neraca harus disajikan sebesar harga perolehannya dan dikurangi akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai bukunya. Penyajian aset tetap dalam laporan rugi labamenyangkut penyajian biaya-biaya yang timbul akibat penggunaan aset tetap seperti biaya pemeliharaan aset tetap, biaya perbaikan mesin dan lain-lain. Selain itu juga disajikan biaya penyusutan aset tetap untuk periode yang bersangkutan

PT. Sawit Raya Plantation bergerak di bidang perkebunan. Permasalahan dalam mencatat harga perolehan aktiva tetap pada PT. Sawit Raya Plantation adalah saat pembelian 4 unit komputer yang diperoleh pada tanggal 12 maret 2014 dengan total harga Rp. 31.520.000 (Lampiran 6 dan 14). Perusahaan melakukan pemasangan instalasi jaringan komputer dengan harga Rp. 6.500.000 (Lampiran 15). Tapi harga perolehan komputer tersebut perusahaan hanya mencatat harga fakturnya saja sementara biaya pemasangan jaringan komputer dianggap sebagai biaya perawatan aktiva tetap dalam laporan laba rugi tahun 2014.

Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan juga dilakukan dengan cara yang sama terhadap semua jenis aset tetap PT. Sawit Raya Plantation, yang membedakannya hanya masa manfaat daripada aset tetap tersebut yang mempengaruhi persentase penyusutan tiap tahun. Permasalahan dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan tidak

memperhatikan waktu perolehan asset tetap, perusahaan menghitung beban penyusutan untuk satu tahun penuh, hal ini dapat dilihat dari penghitungan beban penyusutan 4 unit komputer yang dibeli tanggal 12 Maret 2014 dengan total harga Rp. 31.520.000.

Masalah berikutnya ialah kebijakan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, dimana perusahaan mengeluarkan sebagian beban operasional, yang menambah umur ekonomis terhadap aktiva tetap tersebut sebagai beban servis. Sedangkan dalam PSAK No.16 dinyatakan bahwa "pengeluaran setelah aktiva tetap (aset) yang diperpanjang masa manfaatnya atau yang kemungkinan besar member manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva (aset) yang bersangkutan". Pada tanggal 17 Oktober 2015, PT. Sawit Raya Plantation memperbaiki kendaraan Truk BM 2118DM dengan biaya sebesar Rp. 8.000.000 (Lampiran 17). Oleh perusahaan biaya ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan dan dimasukkan ke biaya perawatan aktiva tetap tahun 2015, akibat biaya operasional perusahaan tersebut menjadi tinggi dari yang seharusnya dan laba operasinya menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Sementara pengeluaran sebesar Rp. 8.000.000 tersebut bukan bersifat pengeluaran rutin dan biaya yang dikeluarkan cukup material. Seharusnya dianggap sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan menambah harga perolehan aktiva tetap tersebut.

Selanjutnya mengenai pelepasan aktiva tetap karena dijual dijumpai kelemahannya pada perusahaan ini yakni 3 (tiga) unit printer yang diperoleh tahun

2005 (Lampiran 18) dalam keadaan rusak dan tidak bisa digunakan lagi dalam aktivitas perusahaan, Namun oleh perusahaan aktiva tetap berupa printer tersebut masih disajikan dalam laporan keuangan tahun 2015 (Lampiran 12).

Dalam penyajian neraca, harga perolehan aktiva tetap berupa gedung dan tanah tidak dipisahkan dan dijadikan satu perkiraan saja yakni kantor kebunyang dibangun tahun 2005 dengan total harga perolehan sebesar Rp.165.800.000 (Lampiran 10) Nilai residu dianggap oleh perusahaan adalah 0. Sehingga pada saat berakhirnya umur ekonomis atau masa manfaat aktiva tetap tersebut, nilai buku aktiva tetap yang disajikan adalah 0, padahal aktiva tetap tersebut masih layak digunakan dalam operasional perusahaan dengan penjelasan pada lampiran bahwa aktiva ini ada atau masih dapat digunakan dalam operasi perusahaan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai aktiva tetap dalam penulisan ini dengan memilih judul :“ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. SAWIT RAYA PLANTATION PEKANBARU”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah perlakuan akuntansi aktiva aset pada PT. Sawit Raya Plantation Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi berterima umum.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Sawit Raya Plantation Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima umum.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap
- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan berhubungan akuntansi aktiva tetap.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama

D. Sistematika Penulisan

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan bab yang menyajikan telaah pustaka yang membahas teori-teori yang berhubungan dengan aset tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap di neraca.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV: Bab ini memberikan gambaran tentang perusahaan yang diawali dengan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V: Merupakan bab yang membahas hasil penelitian serta analisis penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Sawit Raya Plantation, yang meliputi tentang penentuan harga perolehan, penyusutan aset, pengeluaran setelah perolehan, pelepasan aset dan penyajian aset tetap di neraca.

BAB VI: Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberi saran-saran yang diharapkan berguna bagi pemilik perusahaan.

